SKRIPSI

DAMPAK PENINGKATAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL PERDAGANGAN MANUSIA TERHADAP KEAMANAN MANUSIA DI NEGARA THAILAND TAHUN 2014-2015

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Wanda Rizkita Kinary
NIM. E1112201026

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAMPAK PENINGKATAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL PERDAGANGAN MANUSIA TERHADAP KEAMANAN MANUSIA DI NEGARA THAILAND TAHUN 2014-2015

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Wanda Rizkita Kinary
NIM E1112201026

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Tanggal 15 mei 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Syarif Redha Fahmi Al Qadrie, S.IP, M.A
NIDN. 0028119007

Tanggal 16 Mei 2025

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK PENINGKATAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL PERDAGANGAN MANUSIA TERHADAP KEAMANAN MANUSIA DI NEGARA THAILAND TAHUN 2014-2015

Oleh:

Wanda Rizkita Kinary
NIM. E1112201026

Dipertahankan di	**:**
Pada Hari/Tanggal	**: Kamis, 19 Juni 2025**
Waktu	**: 10.00 – Selesai**
Tempat	**: Ruang Sidang 2**

Tim Penguji

Ketua

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Sekretaris

Syarif Redha Fahmi Al Qadrie, S.IP, M.A
NIDN. 0028119007

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Martoyo, M.A
NIP. 196010031986031004

Penguji Pendamping

Ully Nuzulian, S.IP, M.Si
NIP.198007302003122002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Drs. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait dampak dari peningkatan kejahatan transnasional perdagangan manusia terhadap keamanan manusia di negara Thailand pada tahun 2014-2015. Kemunduran Thailand dalam mengatasi perdagangan manusia yang membuat Thailand berada pada *tier 3* TVPA juga memiliki dampak pada keamanan manusia. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta teori *transnational organized crime* oleh Ionel Stoica untuk melihat dampak dari tindakan kejahatan transnasional ke seluruh lapisan masyarakat. Terdapat hasil penelitian beberapa dampak dari terjadinya perdagangan manusia di Thailand. Pada aspek politik berdampak pada hubungan diplomatik, reformasi kebijakan dan penegakan hukum, krisis keamanan nasional dan serangan terorisme. Dalam aspek ekonomi dan keuangan terjadi peningkatan anggaran. Aspek sosial dampaknya ialah eksploitasi dan trauma para korban, serta diskriminasi dan marginalisasi pekerja migran. Pada aspek militer terjadinya penurunan citra negara dan legitimasi militer Thailand, tumbuhnya kerja sama militer dengan negara tetangga dan peningkatan keamanan perbatasan, serta keterlibatan anggota militer pada jaringan perdagangan manusia. Selain itu, disarankan untuk peneliti yang akan mengangkat topik yang serupa disarankan pada penyajian data lebih spesifik lagi dan lebih terbaru mengenai perdagangan manusia di Thailand. Hal ini akan lebih membantu dalam melahirkan informasi yang lebih akurat dan relevan.

Kata Kunci: Perdagangan Manusia, Keamanan Manusia, Teori *Transnational Organized Crime*, Thailand

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini memiliki judul "Dampak Peningkatan Kejahatan Transnasional Perdagangan Manusia Terhadap Kemanan Manusia Di Negara Thailand Tahun 2014-2015" yang membahas mengenai bagaimana perkembangan isu perdagangan manusia serta bentuk perdagangan manusia di Thailand dan apa saja dampak yang terjadi akibat adanya peningkatan kejahatan transnasional perdagangan manusia yang terjadi di negara Thailand pada tahun 2014 dan 2015 terhadap keamanan manusia di negara tersebut.

Pada tahun 2014 hingga 2015 pemerintah Thailand mengalami kemunduran dalam menangani tindakan perdagangan manusia di Thailand. Menurut *Trafficking In Person Report* yang dibuat oleh *U.S Department of State,* negara Thailand mengalami kemunduran pada tahun 2014 yang membuat negara tersebut berada di *tier* 3 hingga pada tahun 2015. Hal ini dipengaruhi perekonomian yang tidak setara yang menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan dalam suatu kawasan dikarenakan minimnya ketentraman. Kemudian pengaruh dari letak geografis juga merupakan satu diantara pengaruh-pengaruh lainnya, yang dimana wilayah Asia Tenggara berletakkan pada kawasan regional yang strategis yang kawasan ini juga banyak dilalui sebagai jalur perdagangan internasional.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimana peneliti mendeskripsikan bagaimana dampak-dampak yang ditimbulkan dari perdagangan manusia yang terjadi di Thailand terhadap keamanan manusia pada tahun 2014 hingga 2015. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis

dengan menggunakan teori *Transnational Organized Crime* oleh Stoica dengan empat indikator teori yaitu keamanan politik, keamanan sosial, keamanan ekonomi dan keuangan, serta keamanan militer.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak yang ditimbulkan dengan terjadinya peningkatan perdagangan manusia di Thailand pada 2014-2015 dalam aspek politik seperti hubungan diplomatik, terjadinya reformasi kebijakan dan penegakan hukum, serta krisis keamanan nasional dan serangan terorisme. Pada aspek ekonomi dan keuangan investasi asing yang mulai menurun hingga terjadinya peningkatan anggaran dalam memperkuat penegakan hukum dan reformasi sistem ketenagakerjaan dengan tujuan mengurangi eksploitasi pekerja. Aspek sosial dampak yang ditimbulkan ialah eksploitasi dan trauma para korban, serta diskriminasi dan marginalisasi pekerja migran. Terakhir aspek militer terjadi penurunan citra negara dan legitimasi militer Thailand, tumbuhnya kerja sama militer dengan negara tetangga dan peningkatan keamanan perbatasan, serta keterlibatan anggota militer pada jaringan perdagangan manusia.

Saran terhadap penelitian ini adalah pemerintah perlu memberikan edukasi terkait tindakan perdagangan manusia. Pemerintah Thailand harus lebih baik dalam menindak kejahatan perdagangan manusia seperti memperkuat regulasi hukum terkait perdagangan manusia baik bagi para pelaku ataupun oknum-oknum yang membantu mempermudah jalannya aksi perdagangan manusia pada kawasan negara Thailand. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas terkait aspek lain dari perdagangan manusia yang terjadi di negara Thailand dan lebih terbaru.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Wanda Rizkita Kinary

Nomor Mahasiswa : E1112201026

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 1 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Wanda Rizkita Kinary

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ,إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

Believe in yourself and your abilities. With determination and a strong mindset, you can achieve anything you set your mind to. (Christopher Bang).

Taking a risk or loosing a chance.

Persembahan:

1. Terima kasih teruntuk Orang Tua terkasih saya, Bapak Dr. Warneri, M.Si dan Ibu Safaria atas segala dukungan secara moral dan emosional serta pengorbanan yang penuh tulus kasih yang telah diberikan selama ini kepada putri bungsunya dan berhasil mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik. Tidak lupa kedua saudara saya, Kak Icha dan Bang Wicky yang turut mendorong saya untuk meraih gelar sarjana seperti mereka dan selalu mendukung saya dalam berbagai kondisi sebagai sosok kakak dari adik kecilnya yang telah beranjak dewasa ini.
2. Terima kasih teruntuk sahabat-sahabat saya yang bertemu pada masa perkuliahan yaitu Atun, Nada, Elsa, Rahmi, Tyas, Icak, Etak, Mena, dan Hana yang selalu menjadi tempat yang memberikan saya dukungan serta berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan dan selalu menjadi penyemangat saya dalam melakukan penulisan skripsi ini. Tidak berteman

dengan mereka, tidak akan saya rasakan betapa indahnya dunia perkuliahan dan penuh dengan kuliah-rapat dan kuliah-kerja.

3. Terima kasih kepada kepengurusan KOMAHI 2021/2022 yang telah banyak mengajarkan saya bagaimana mengisi waktu bermanfaat dengan mengikuti organisasi ini. Terlebihi kepada anggota bidang PSDM yang telah mengajarkan saya bagaimana dalam mengatur waktu dengan baik, berbicara di depan umum, hingga memegang program kerja sendiri. Banyak hal yang menjadi awalan perkuliahan saya dimulai dalam organisasi ini.
4. Terima kasih kepada sesama koordinator KOMAHI 2022/2023 serta anggota lainnya yang telah memberikan kepercayaan kepada saya sebagai pemimpin di bidang PSDM. Tidak lupa anggota yang saya sayangi yaitu Atun, Doli, Dila, Nova, Vito, Biqli, Shelly, Celine, dan Vico telah banyak membantu saya dan menerima saya sebagai pemimpin mereka serta banyak melalui berbagai hal, menghibur saya dikala saya sedih dan memiliki rasa takut dalam menjalani proses memimpin mereka. Tetapi hal itu tumbuh menjadi cerita yang akan selalu saya kenang suatu hari nanti.
5. Terima kasih teruntuk sahabat-sahabat saya semenjak masa SMA, Dinda, Rani, Mia, Tiara, dan Sipa yang tetap membantu saya selama masa perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini masih menyempatkan untuk menanyakan kabar dan menjalin silaturahmi untuk mendukung saya.
6. Terima kasih teruntuk Stray Kids. Karena telah memberikan semangat dengan melalui karya-karya mereka dan kata-kata motivasi yang indah dan selalu saya dengarkan ketika melakukan penyusunan skripsi ini.

7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Wanda Rizkita Kinary. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih untuk berusaha merayakan dirimu sendiri hingga di titik ini. Terima kasih karena tidak memutuskan untuk menyerah walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Wanda. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Salam Hormat,

Wanda Rizkita Kinary

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa hormat, penulis panjatkan Puji dan Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang memiliki judul "*Dampak Peningkatan Kejahatan Transnasional Perdagangan Manusia Terhadap Keamanan Manusia Di Negara Thailand Tahun 2014-2015*" ini berhasil dikerjakan dan diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat utama untuk mengerjakan skripsi dalam program Strata-1 pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari keterlibatan berbagai pihak dalam bentuk bimbingan, kritik, saran, motivasi baik dalam bentuk secara langsung ataupun tidak langsung bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat.
2. Dr. Herlan, S.Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat dan juga selaku Pembimbing Akademik.

4. Drs. Abdul Rahim, M.Si selaku Ketua Pengelola Program Percepatan Angka Partisipasi Kasar (PPAPK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
5. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat dan selaku Pembimbing Utama dalam membantu memberikan motivasi serta arahan pada masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
6. Syarif Redha Fahmi Al Qadrie, S.IP, M.A selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Prof. Dr. H. Martoyo, MA selaku Penguji Utama pada usulan skripsi penelitian saya dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura
8. Ully Nuzulian, S.IP, M.Si selaku Penguji Pendamping pada usulan skripsi penelitian saya dan sekaligus dosen di Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
9. Ms. Rike Wijayanti Octaviana selaku Counsellor/Fungsi Politik dan Mr. I Gusti Ngurah Ray Wibisana selaku Second Secretary/Fungsi Protokol dan Konsuler Kedutaan Besar Republik Indonesia di Thailand selaku narasumber wawancara yang dilakukan dalam skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen, Pembantu Dekan, Staff Tata Usaha dan Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Tanjungpura yang telah mendukung dan membantu proses penulisan serta pemberkasan.

11. Serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis mempunyai harapan agar skripsi ini dapat memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan oleh prodi, dan juga dapat memberikan kebermanfaatan yang baik bagi mahasiswa prodi Hubungan Internasional dan pembaca lainnya. Penulis sadar terdapat kekurangan pada penyusunan laporan ini, dengan demikian Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan atau informasi yang kurang sesuai dalam penelitian ini.

Pontianak, 1 Mei 2025

Wanda Rizkita Kinary
NIM. E1112201026

DAFTAR ISI

halaman

COVER ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TIM SIDANG .....Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN .....Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR BAGAN ..... **xx**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 9
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Konsep Human Security 12
2.2 Teori Transnational Organized Crime 16
2.3 Hasil Penelitian Relevan 20
2.4 Alur Pikir Penelitian 26
2.5 Pertanyaan Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 30

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian....31
3.3.1 Lokasi Penelitian....31
3.3.2 Waktu Penelitian....32
3.4 Unit Analisis dan Unit Eksplanasi....33
3.4.1 Unit Analisis....33
3.4.2 Unit Eksplanasi....34
3.5 Teknik Pengumpulan Data....35
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data....36
3.7 Analisis Data....36
3.7.1 Keabsahan Data....37
3.7.2 Teknik Analisis Data....38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN....40
4.1 Profil Negara Thailand....40
4.1.1 Sistem Pemerintahan Thailand....41
4.1.2 Geografi Negara Thailand....42
4.1.3 Ekonomi Negara Thailand....44
4.1.4 Demografi Thailand....46
4.2 Kejahatan Transnasional di Thailand....48
4.2.1 Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*)....48
4.2.2 Perdagangan Obat-Obatan Terlarang (*Drug Trafficking)*....49
4.2.3 Cybercrime dan Online Scams....50
4.2.4 Money Laundering....51
4.2.5 Perdagangan Senjata Ilegal....52
4.3 Faktor Penyebab Perdagangan Manusia di Thailand....53
4.3.1 Faktor Ekonomi....53
4.3.2 Faktor Sosial Budaya....53
4.3.3 Faktor Letak Geografis....54
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....55
5.1 Isu Perkembangan dan Bentuk Perdagangan Manusia di Thailand....55
5.1.1 Sexual Exploitation....60
5.1.2 *Slavery* atau Kerja Paksa....61
5.1.3 Forced Begging....62
5.2 Dampak Peningkatan Perdagangan Manusia di Thailand Terhadap Keamanan Manusia....63
5.2.1 Dampak Bagi Keamanan Politik....66
5.2.2 Dampak Bagi Kemanan Sosial....69
5.2.3 Dampak Bagi Kemanan Ekonomi dan Keuangan....71
5.2.4 Dampak Bagi Kemanan Militer....75
5.3 Kebijakan Pemerintah Thailand Dalam Mengurangi Kasus Perdagangan Manusia Di Thailand....80

BAB VI PENUTUP 87
6.1 Kesimpulan.....87
6.2 Saran.....88
6.3 Keterbatasan Penelitian 90
DAFTAR PUSTAKA.....911
LAMPIRAN.....101

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

1.1 Tier Ranking Thailand 2013-2023..... 5
4.1 Perekonomian Negara Thailand..... 45
5.1 Jumlah Korban yang di Bantu MSDHS 2014-2015.....71
5.2 GDP *Growth* Thailand 2012-2016.....74

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Global Financial Integrity 2017 17
2.2 Penelitian Relevan.....24
3.1 Waktu Penelitian 33
5.1 Perkiraan Jumlah Kasus Perdagangan Manusia di Thailand 57
5.2 Jumlah Kasus Perdagangan Manusia Online dan Non-Online di Thailand ... 58
5.3 Kasus dalam Investigasi Berdasarkan Tipe Eksploitasi 2014-2015 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Tier Letak Geografis Perdagangan Manusia Asia Tenggara 8
4.1 Peta Negara Thailand 43
4.2 Perbandingan Populasi Thailand Dengan Negara Populasi Tertinggi Di Dunia..... 47
5.1 Wawancara *Online* Bersama KBRI Thailand..... 65
5.2 Kuburan Massal Korban Eksploitasi Berat..... 77
5.3 Penangkapan Oknum Militer Perdagangan Manusia Thailand..... 79

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

2.1 Alur Pikir Penelitian.....26

DAFTAR SINGKATAN

1. AIDS : *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*
2. ASEAN : *Association of Southeast Asian Nations*
3. EJF : *Environtmental Justice Foundation*
4. GDP : *Gross Domestic Product*
5. GFI : *Global Financial Integrity*
6. GSI : *Global Slavery Indeks*
7. HIV : *Human Immunodeficiency Virus*
8. HRW : *Human Right Watch*
9. IOM : *International Organization of Migration*
10. NCPO : *National Council for Peace and Order*
11. NGO : *Non Governmental Organization*
12. PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
13. SDM : Sumber Daya Manusia
14. TIP : *Trafficking in Persons*
15. TOC : T*ransnational Organized Crime*
16. TVPA : *Trafficking and Violence Protection Act*
17. UNDP : *United Nations Development Programme*
18. UNHCR : *United Nations High Commissioner for Refugees*
19. UNIAP : *United Nations Inter-Agency Project on Human Trafficking*
20. UNODC : *United Nations Office on Drugs and Crime*
21. UNTOC : *United Nations Convention on Transnational Organized Crime*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1 : Hasil Wawancara 101
2 : Dokumentasi Wawancara 107
3 : Kebijakan 5P Pemerintah Thailand Tahun 2015 108
4 : Surat Tugas Penelitian 109
4 : Daftar Riwayat Hidup 112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai isu dan juga fenomena yang sedang berjalan dalam tatanan global yang turut berkembang menghiasi kompleksitas dari studi Hubungan Internasional. Dengan hadirnya hubungan antara suatu negara dengan negara lainnya adalah salah satu bentuk dari fenomena Hubungan Internasional. Studi Hubungan Internasional pada saat ini khususnya pada dimensi keamanan sudah mengalami perubahan perspektif tradisional menuju perspektif non-tradisional dengan lebih mengutamakan *human security* dan berbagai aspek lainnya. Dengan akses transnasional yang lebih mudah pada era globalisasi membuat banyak terjadinya perpindahan dari negara sumber ke negara lain yang dituju (Hughes, 2013). Setiap pemerintahan suatu negara mengupayakan berbagai hal dalam meminimalisir tindakan tersebut dengan menjaga keamanan dan stabilitas suatu negara.

Suatu tindakan kriminal lintas negara atau transnasional mempunyai suatu ciri khas yang sangat kompleks. Meningkatnya tingkat kriminalitas yang terjadi pada lintas batas negara memiliki beberapa hal yang mempengaruhinya seperti adanya globalisasi, migrasi atau terjadinya pergerakan manusia, dan juga adanya perkembangan dalam bidang teknologi informasi. Globalisasi telah menjadi pendorong dalam terjadinya pergerakan transnasional yang diakibatkan oleh batas-batas negara yang semakin memudar (Khairi, 2021). Dengan meningkatnya

rasa saling bergantungan dalam hubungan antar negara merupakan bukti dari pergerakan arus globalisasi yang terus berkembang.

Menurut Raymond, peristiwa ini dalam perkembangannya telah berhasil meningkatkan pergerakan aktivitas manusia dalam lintas batas. Menurut prediksi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2002 terdapat sekitar 400 juta manusia yang berpindah atau melancarkan gerakan migrasi yang dalam lingkup antar daerah sebuah negara maupun dalam ruang lingkup antar negara di dunia. Berdasarkan data dari *Global Financial Integrity* pada tahun 2017, perkiraan tahunan kejahatan perdagangan manusia menempati posisi ketiga pada kejahatan transnasional di dunia dengan menyentuh angka 150,2 milyar dolar AS (Saputri, 2016). Dengan terjadinya globalisasi lintas batas ini juga dapat menjadi suatu pendorong kejahatan lintas batas atau yang lebih dikenal dengan *transnational crime,* terlebih terjadinya perdagangan manusia.

Perdagangan manusia adalah penampungan, penerimaan, pengangkutan, perekrutan atau pemindahan seorang manusia dengan sebuah ancaman atau dengan adanya tindak kekerasan dan juga dapat berupa bentuk paksaan lainnya seperti pengelabuan, penculikan, manipulasi, kecurangan dalam tahta atau mengalokasikan dan menampung bayaran atau suatu pemanfaatan yang memiliki tujuan untuk perbudakan, eksploitasi seksual maupun pengambilan serta penjualan organ tubuh. Perdagangan manusia (*human trafficking*) sendiri menjadi satu dari tiga kejahatan lintas negara yang mempunyai keuntungan besar disamping perdagangan obat-obatan dan senjata ilegal (Saputri, 2016). Globalisasi disini juga

menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi ke negara lainnya.

Peristiwa perdagangan manusia ini telah terjadi di negara Thailand sejak tahun 1970-an yang dimulai dengan adanya penangkapan sekelompok manusia yang akan dikirim secara sembunyi-sembunyi ke Negara Malaysia dengan melalui wilayah selatan Songkhla. Perdana Menteri Thaksin Shinawatra di tahun 2003 menjalankan pemerataan ekonomi dan juga perpindahan antar wilayah yang kemudian terjadi kegagalan karena terdapat krisis politik yang terjadi di wilayah Thailand (Agustina, 2016). Hal tersebut menimbulkan pernyataan bahwa Pemerintah Thailand pada saat mengatasi perdagangan manusia masih belum menemukan titik terang.

Kemudian pada tahun 1998 terdapat penegakan hukum yang dilakukan Kepolisian Nasional Thailand yang melaksanakan undang-undang anti prostitusi. Tetapi, dalam hal lainnya terdapat persoalan seperti para korban perdagangan manusia menyamar untuk keluar dari negara Thailand yang kemudian bekerja di luar negeri sebagai pekerja seks komersial. Selain itu, Raja Thailand Bhumibold Adulyadej melakukan pendekatan sosial sejak tahun 2008-2012 dengan cara membagikan maklumat sebanyak delapan kali yang kemudian dicetak oleh media Thailand yang berisikan perdagangan manusia merupakan kejahatan kemanusiaan serius, tetapi hal ini belum dapat menjadi usaha yang efektif (Agustina, 2016). Dengan demikian, hal tersebutlah yang melatarbelakangi mengapa Thailand

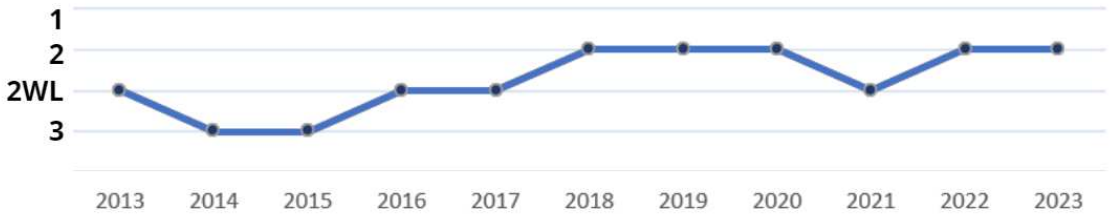
termasuk ke dalam salah satu negara yang belum dapat mengatasi kasus perdagangan manusia.

Pemerintah Thailand dalam menanggulangi kasus perdagangan manusia memiliki nilai yang sangat buruk dan tidak mengikuti standar yang telah tertera secara internasional dalam memberantas masalah perdagangan manusia. Seperti apa yang *Trafficking and Violence Protection Act* (TVPA) amanatkan, *tier ranking* didasari oleh sejauh mana upaya pemerintah Thailand dalam memenuhi standar minimum TVPA dalam menangani perdagangan manusia. *Tier ranking* berdasarkan *Trafficking In Person Report* 2014 terdapat penilaian sebagai berikut:

a. Pemberlakuan undang-undang yang melarang perdagangan manusia dan ketentuan hukum pidana untuk pelanggar perdagangan manusia.
b. Ditetapkan hukum pidana untuk pelanggar perdagangan manusia dengan maksimal empat tahun pencabutan kebebasan
c. Penerapan undang-undang perdagangan manusia dengan penuntutan yang keras untuk perdagangan manusia yang lazim terjadi pada negara terkait dan hukuman bagi para pelanggarnya
d. Langkah-langkah identifikasi korban yang proaktif dan prosedur yang sistematis dalam menegakkan hukum
e. Pendanaan pemerintah dan kemitraan dengan NGO
f. Usaha melindungi korban dengan mencakup akses ke layanan dan tempat penampungan tanpa penahanan

g. Pemerintah memastikan korban mendapatkan bantuan hukum sesuai dengan hukum setempat dan proses hukum tidak merugikan hak, martabat, atau kesejahteraan psikologis korban
h. Memastikan pemulangan dan reintegrasi korban secara aman
i. Langkah pemerintah dalam mencegah perdagangan manusia termasuk usaha dalam mengekang praktik yang diklasifikasikan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap perdagangan manusia.

Grafik 1.1 *Tier Ranking* Thailand 2013-2023



Sumber: *Trafficking in Persons Report. U.S Department of State*, 2013-2023

(Olahan Peneliti, 2024)

Pada tahun 2013 Thailand diklasifikasikan di *tier 2 watchlist* atau menjadikannya sebuah negara yang tidak memenuhi standar minimum TVPA meskipun sudah mengupayakan beberapa usaha pada penanganan kasus perdagangan manusia. Tetapi, jumlah korban yang berada di Thailand terus meningkat bahkan secara drastis. Menurut *Trafficking In Person Report* yang dibuat oleh *U.S Department of State,* negara Thailand mengalami kemunduran pada tahun 2014 yang membuat negara tersebut berada di *tier* 3 hingga pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 kembali berada di posisi *tier 2 watchlist* dan pada tahun 2018 hingga 2020 Thailand kembali maju dengan berada

di *tier* 2. Kemudian kembali ke *tier 2 watchlist* pada tahun 2021. Hingga pada akhirnya tahun 2022 hingga 2023 membaik menjadi *tier 2* (U.S. Department of State, 2023).

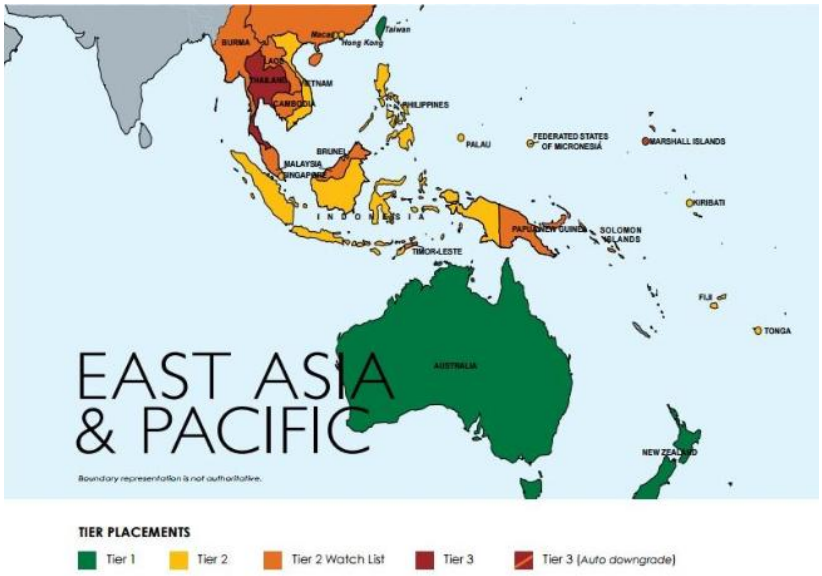
Dikategorikan sebagai negara *tier 1* yaitu ketika suatu negara dimana pemerintahannya mematuhi standar minimum TVPA secara penuh untuk memberantas perdagangan manusia. *Tier 2* yaitu dimana pemerintahan suatu negara tidak sepenuhnya memenuhi standar minimum TVPA tetapi melakukan usaha dalam memenuhi standar tersebut. Pada *tier 2 watchlist* dimana pemerintahan suatu negara tidak sepenuhnya memenuhi standar minimum TVPA , tetapi melakukan usaha dalam memenuhi standar tersebut yaitu jumlah absolut korban meningkat drastis, tidak ada bukti peningkatan usaha dalam memerangi perdagangan manusia dan didasarkan komitmen negara tersebut dalam mengambil langkah tambahan untuk tahun berikutnya. Terakhir, *tier 3* ketika negara dengan pemerintahan yang tidak sepenuhnya mematuhi standar minimum TVPA dan tidak melakukan usaha dalam mengatasinya (Global Slavery Indeks, 2014).

Terdapat beberapa rekomendasi usaha pemerintah Thailand dalam menangani perdagangan manusia di negara Thailand. Dengan memberikan status hukum pada kelompok minoritas dan masyarakat diluar kewarganegaraan Thailand, mereformasi visa berbasis pekerjaan, mengusut kasus eksploitasi tenaga kerja pada industri perikanan, dan mengembangkan sistem pendidikan, kesehatan, perlindungan anak yang terdapat layanan perlakuan yang tepat pada anak-anak migran (Global Slavery Indeks, 2014).

Pemerintah Thailand membuat kemajuan yang lebih baik pada Oktober 2013, yaitu dengan meratifikasi suatu konvensi internasional yaitu *UN Trafficking in Persons (TIP) Protocol* yang menjadi kunci tentang penanganan *modern slavery*. Tetapi, pada kenyataannya usaha yang telah dilakukan Pemerintah Thailand tidak dapat meminimalisir perdagangan manusia di negaranya. Pada tahun 2014 sampai dengan 2015, Thailand berposisikan pada titik terendah pada saat menangani perdagangan manusia yaitu berada pada *index ranking* 44 menurut *Global Slavery Index* pada tahun 2014 dan di posisi *tier 3* menurut *Trafficking In Person Report* (Global Slavery Index, 2014). Dilihat pada kenyataannya usaha yang telah dilakukan Pemerintah Thailand tidak dapat meminimalisir perdagangan manusia di negaranya.

Berada pada kawasan Asia Tenggara membuat Thailand menjadi satu diantara beberapa kawasan yang memiliki tingkat kriminalitas transnasional yang dapat dikatakan relatif tinggi. Adapun hal yang mempengaruhi wilayah tersebut menjadi kawasan produksi SDM dari perdagangan manusia (Khairi, 2021). Pengaruh pertamanya perekonomian yang tidak setara yang menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan dalam suatu kawasan dikarenakan minimnya ketentraman yang menjadikan warga negara kawasan tersebut berjuang demi keberlangsungan hidup dengan cara mengikuti tindakan perdagangan manusia baik dengan sengaja maupun tidak disengaja. Terdapat pula pengaruh dari korupsi yang meningkat. Hal ini beriringan dengan meroketnya tingkat kemiskinan dikarenakan uang yang diberikan masyarakat untuk negara justru dirampas dan dikonsumsi secara pribadi (Isabela,2022).

Gambar 1.1 *Tier* Letak Geografis Perdagangan Manusia Asia Tenggara



Sumber: *Trafficking in Persons Report. U.S Department of State*, 2015

Selain itu, pengaruh dari letak geografis juga merupakan satu diantara pengaruh-pengaruh lainnya, yang dimana wilayah Asia Tenggara berletakkan pada kawasan regional yang strategis yang kawasan ini juga banyak dilalui sebagai jalur perdagangan internasional yang menyebabkan timbulnya tindakan kriminalitas ini. Terdapat begitu banyak celah untuk masuk dan keluarnya imigran gelap di negara tersebut sehingga membuat angka kriminalitas di negara tersebut cenderung tinggi (Saraswati, 2021). Hal ini juga menimbulkan dampak dari peningkatan perdagangan manusia yang terjadi di negara Thailand.

Oleh sebab itu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti terkait dampak peningkatan kejahatan transnasional perdagangan manusia terhadap keamanan manusia di negara Thailand. Menariknya lagi, pada menjelaskan fenomena ini,

peneliti menggunakan konsep *human security* dan juga teori *transnational organized crime* untuk memperjelas analisis peneliti dalam melakukan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berikut ini penulis mengidentifikasikan beberapa poin sebagai masalah dalam penelitian "Dampak Peningkatan Kejahatan Transnasional Perdagangan Manusia Terhadap Keamanan Manusia Di Negara Thailand Tahun 2014-2015" berlandaskan pada latar belakang yang ada sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan grafik *tier ranking* Thailand dalam penanganan perdagangan manusia pada tahun 2014-2015.
2. Usaha pemerintah Thailand tidak dapat meminimalisir kasus perdagangan manusia di negara Thailand tahun 2014-2015.
3. Kondisi ekonomi dan letak geografis, menyebabkan terjadinya perdagangan manusia yang mengancam keamanan manusia Thailand.

1.3 Fokus Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan juga identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada parameter yang secara spesifik yang menjelaskan adanya dampak dari peningkatan kejahatan transnasional perdagangan manusia terhadap keamanan manusia di negara Thailand terlebih pada aspek keamanan politik, sosial, ekonomi dan keuangan, dan militer. Fokus pembahasan masalah ini juga pada tahun 2014-2015 pada saat Thailand berada di *Tier 3* dalam penyelesaian masalah perdagangan manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang peneliti sudah uraikan, terdapat pula rumusan masalah yang berada dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana dampak dari peningkatan kejahatan transnasional perdagangan manusia terhadap keamanan manusia di negara Thailand tahun 2014-2015?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang memiliki judul "Dampak Peningkatan Kejahatan Transnasional Perdagangan Manusia Terhadap Keamanan Manusia Di Negara Thailand Tahun 2014-2015" mempunyai suatu tujuan yaitu untuk mengkaji dan juga menganalisis kejahatan transnasional perdagangan manusia memberikan dampak terhadap keamanan manusia di negara Thailand dan juga hubungan antara *human security* dengan *transnational organized crime*.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, serta melalui penulisan penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat besar bagi keilmuan hubungan internasional terkhusus untuk mahasiswa dalam memahami dampak dari peningkatan kejahatan transnasional perdagangan manusia terhadap keamanan manusia sehingga dapat dijadikan referensi pada penulisan berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menjadi bahan evaluasi dari pihak pemerintah pada penyusunan kebijakan negara terkait perdagangan manusia agar lebih terjamin keamanan manusia di dalam negara tersebut. Kemudian dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai hal-hal yang memicu dan juga dampak yang ditimbulkan dari terjadinya perdagangan manusia yang juga membahayakan keamanan masyarakat setempat.